

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sudah selayaknya pendidikan dasar mulai diberikan pada anak sedari dini. Dapat dimulai dengan pendidikan moral, pendidikan beretika yang baik terhadap orang lain, dan pendidikan dasar dalam agama kepercayaannya masing-masing. Hal ini merupakan fondasi dasar yang sangat penting untuk pendidikan karakter pada anak. Karena pendidikan dasar semacam hal tersebut dapat menjadi bekal yang sangat berguna di masa depan.

Salah satu contoh pendidikan dasar yang penting untuk anak adalah pendidikan agama. Setiap agama memiliki ajaran-ajaran khusus tentang keimanan terhadap Tuhan yang diyakini masing-masing. Termasuk dengan ajaran tata cara beribadah pada masing-masing agama atau kepercayaan adat. Pada ajaran agama Islam, anak mulai diajarkan dasar agama dari mengenal ‘tiang-tiang’ agama, seperti apa itu rukun iman dan rukun Islam. Dalam rukun Islam terdapat ‘Shalat’ yang berada pada poin kedua. Sehingga shalat menjadi ibadah yang paling utama bagi seluruh umat Islam.

Untuk beribadah, terdapat berbagai macam aturan yang dapat mendukung keberlangsungannya. Ilmu yang bersinggungan dengan hal tersebut adalah ilmu fiqih, lebih tepatnya adalah fiqih ‘*ubudiyah* (ibadah). Fiqih secara bahasa berartikan pemahaman. Menurut para ulama Syafi’iyah, Fiqih merupakan ilmu mengenai hukum syar’i yang erat kaitannya dengan perbuatan (*amaliyah*) para *mukhalaf* (orang yang memiliki kewajiban) yang di-*istinbath*-kan dari dalil yang terperinci. Fiqih ‘*ubudiyah* (ibadah) adalah pengetahuan yang menjelaskan dasar-dasar hukum syar’i yang fokus dalam hal ibadah (Rachmawan, 2012). Sholat terdapat pada bagian ilmu fiqih ‘*ubudiyah* (ibadah), ilmu yang menerangkan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT.

Pelajaran fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditujukan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan

ketentuan pokok-pokok hukum Islam. Pada tingkat awal pelajaran fiqih umumnya mempelajari fiqih *'ubudiyah* (ibadah) bab shalat dan juga taharah (bersuci). Anak didik diberi materi mengenai tata cara sholat dan bersuci, dimulai dari gerakan hingga bacaan atau do'a-do'anya. Selain itu, diajarkan mengenai keutamaan-keutamaan dalam melaksanakan ibadah yang semestinya wajib dilakukan oleh umat Islam. Dari itu semua diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dan disiplin dalam menjalani hukum dalam ajaran Islam.

Akan tetapi, dewasa ini sebagian dari anak didik di sekolah formal ataupun non-formal masih sulit atau bahkan kurang memahami dengan baik perihal shalat yang baik dan benar. Terdapat beberapa dari anak didik yang memiliki kesulitan untuk memahami dan mempelajari ilmu fiqih shalat yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal setara Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara kepada beberapa santri dari Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Fathul Khoer. Terdapat beberapa anak didik yang merasa kesulitan dalam memahami dan menghafal pelajaran fiqih yang sudah disampaikan oleh gurunya. Ketika di dalam kelas anak didik merasa sudah yakin untuk mengerti mengenai pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Tetapi ketika di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas mereka akan mudah melupakan pelajaran yang sebelumnya mereka dapat di dalam kelas. Sehingga, anak didik belum dapat mengamalkan atau mempraktikkan apa yang sudah dipelajarinya dengan baik dan benar dalam kegiatan sehari-harinya.

Banyak faktor penunjang hal tersebut dan beberapa di antaranya adalah metode pembelajaran dan media perantara yang diberikan oleh pendidik. Jika penyampaian materi tidak sejalan dengan kemampuan anak dalam memproses ilmu yang didapatnya, maka pemahaman yang diharapkan pada anak didik tidak akan tepat sasaran. Maka, ketika belajar di dalam kelas guru dapat menggunakan suatu media yang dapat membantu untuk meningkatkan efektifitas pengajaran kepada anak didik. Guru atau pendidik sebaiknya menggunakan suatu media yang dapat membantu pemahaman anak didik ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung (Abas, 2009).

Fenomena tersebut sudah seharusnya lebih diperhatikan kembali, khususnya oleh para tenaga pendidik. Semakin pesat perubahan dan perkembangan dalam dunia teknologi yang juga berpengaruh ke dalam dunia pendidikan, tenaga pendidik mau tidak mau harus ikut serta melakukan pembaruan dalam metode pembelajaran dengan peserta didik. Sehingga, anak didik diharapkan dapat memahami materi pembelajaran fiqih shalat dengan baik hingga dapat kembali mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran fiqih shalat untuk anak menjadi hal yang sangat penting pada pendidikan dan moral anak ke depannya. Sebagaimana yang tertera pada dalil dalam surat Al-Ankabut ayat 25, diterangkan bahwa shalat dapat mencegah atau menjauhkan diri perilaku keji dan mungkar. Bahkan shalat merupakan ibadah yang sangat diutamakan oleh Allah. Maka, dengan mempelajari dan memahami ilmu ini dengan baik dan sesuai dengan syariat yang ada dapat menjadi bekal yang berguna bagi pembentukan moral dan masa depan anak.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Kurangnya ketertarikan sebagian anak didik dalam pembelajaran fiqih shalat;
- Sebagian besar anak didik sulit mengingat materi pembelajaran fiqih shalat. Sehingga mempengaruhi pemahaman anak didik terhadap materinya;
- Kurangnya media pembelajaran sebagai instrumen pembantu di instansi pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang pemahaman anak didik;

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalahnya sebagai berikut:

- Bagaimana langkah yang dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan dan minat pada anak didik sehingga dapat menguatkan pemahaman yang baik

perihal materi pembelajaran fiqih shalat pada anak didik Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA)?

I.4 Batasan Masalah

Luasnya pokok bahasan dalam ilmu fiqih seperti *muamalah*, *munakahat* (pernikahan), *al-mawaris* (bab waris), dan termasuk di dalamnya adalah ibadah *mahdhah* (shalat dan taharah). Maka dalam laporan perancangan ini masalah hanya dibatasi pada bab shalat. Selain itu, pengembangan masalah dibatasi pada materi pembelajaran fiqih shalat untuk anak didik kelas 1 s/d kelas 3 di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA). Pembahasan fiqih shalat yang digunakan pun dibatasi pada mazhab Sunni yang umum di Indonesia, seperti mazhab Syafi'i, Hambali, Maliki, dan Hambali.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan informasi ini di antaranya:

- Memberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran fiqih shalat untuk santri kelas 1 s/d 3 di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA). Perancangan informasi dibuat melalui media pembelajaran yang dapat membantu proses ketika anak didik paham terhadap materi yang diberikan oleh para pendidik selama kegiatan belajar mengajar;
- Menjadikan anak dapat melakukan ibadah shalat dengan sesuai syariat yang baik dan benar.
- Memberikan daya tarik kepada anak didik untuk materi yang akan disampaikan oleh para pendidik.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Mengetahui dan memahami pentingnya pembelajaran fiqih dalam kehidupan umat Islam, perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Selain itu, diharapkan dapat membantu meningkatkan minat dan semangat anak

didik dalam mempelajari pembelajaran fiqih shalat. Maka, anak didik dapat mudah mengerti serta memahami materi pembelajarannya. Maka dari itu, perancangan ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kreatifitas para pendidik dalam efektifitas proses pembelajaran fiqih shalat pada anak didik. Sehingga, anak didik dapat memahami dan senang selama proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan hal itu diharapkan pula anak didik dapat kembali mengamalkan ilmu yang sudah didapatkannya dalam kegiatannya sehari-hari.